

## 6. KESIMPULAN

### 6.1. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan penjelasan yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya, maka pada bab terakhir ini dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Bahasa gaul merupakan salah satu alat komunikasi yang digunakan oleh HIMA dan komunitas PELMA untuk mendukung komunikasi interpersonal.
2. HIMA memiliki 11 bentuk bahasa gaul. Bahasa kaum selebritis seperti *please* deh, lu, gue, ...bes, ...pek, ...bok, ...cak, gitu lo, cucox, sutralah, ember, yoo wiss, keren abis, dasar lu, iya lagi, so *what* gitu lo, hari gini..., gile bener dan kacian deh lu. Bahasa MTV seperti gue banget, top banget dan ok banget. *Word clipping* seperti lab, sensi, koor, resto, duro, prof, kul, *fun*, matre dan konsen. *Compounding* seperti mama hao, mambu getih, ratu judi, raja judi, haojek sencingping, ciamik tingtong, rapat heboh, rapat temu kangen, rapat asik, goyang ajeg-ajeg dan *heat transfer*. *Abbreviation* seperti dugem, PDKT, bete, EGPML, EGP, KD, jaim, LPJ, sara, cimeng, orpas, litbangstud, bakmi, MOM, PDA, somse, rese, supel, benci, tongpes, omdo, telmi, gaptek, budi, bimoli, bencu, SWGT, pede, bonyok, OL, Gibol, cisat, gami, krosing, HBL, NTT, bobi, kormod, ceng lu, GBT, HTS, TTM, PBSI, gifo, sujana, giman, amigos, OMG, mewah, cipika-cipiki dan TA. *Onomatopoeia* seperti crut, tulalit, muah-muah dan pethok-pethok. *Generalization of proper names* seperti mami, anak, papi, bos, bapak, papa, istimewa, balong dan surat cinta. *Borrowing from dialects and foreign languages* seperti *cia yoo*, *guys*, *matching*, *spor*, *funky*, *so far so good*, *hang*, *cute*, *chicken*, *crispy*, *nge-date*, *konek*, *booming*, *jealous*, *home*, *amsiong*, *twenty one*, *hang out* dan *nge-reload*. *Malang's prokem* seperti mbo kamsud dan tipsi. Mengganti

satu dua huruf seperti cintrong, jijay, meduro, le'ken, lomon, leker, lebem, hambren, pembokat, liat, emang, ga ngepek, gimana, abis, makasih, kepriben, otre, awowok, awewek, norki, keminggris, begindang, bokap dan nyokap. Mengubah sama sekali bentuk kata seperti jomblo, nongkrong, cabut, basi, jayus, cupika-cupiki, ngerumpi, ngacir, culun, berabe, duit, cewek, cowok, senewen, kress, caem, dodol, bokek, Sali, kocak, bego, jutek, kegaet, cie ile, borju, belagu lu, aksentuasi, bawel, cuek, gebetan, babe, tajir dan tengsin.

3. Komunitas PELMA memiliki 5 bentuk bahasa gaul. *Compounding* seperti sate bolong-bolong dan arena perayaan. *Abbreviation* seperti KTB, sate, PH, PDKT, jaim dan curhat. *Generalization of proper names* seperti ibu, bapak, anak, cucu, kakek, nenek, anak adopsi, pergumulan, lampu merah, lampu kuning, lampu hijau, Zakeus, gudang, air bersih dan kursi. Mengubah sama sekali bentuk kata seperti cuek, nongol, jayus, su, seng, kocak, cewek, cowok dan shalom. Bahasa kaum selebritis seperti *please* deh.
4. Terdapat persamaan dan perbedaan atas perbendaharaan bahasa gaul yang digunakan antara HIMA dengan komunitas PELMA. Persamaannya yaitu kedua komunitas memiliki perbendaharaan bahasa gaul dengan bentuk *Compounding*, *Abbreviation*, *Generalization*, Ubah bentuk dan bahasa Selebritis. Sedang perbedaannya yaitu HIMA memiliki perbendaharaan bahasa gaul jauh lebih banyak dari PELMA.
5. Terdapat persamaan dan perbedaan dalam hal makna atau arti perbendaharaan kata di setiap komunitas. Persamaannya yaitu perbendaharaan kata dari komunitas PELMA seperti PDKT, jaim, cowok, cewek, cuek, nongol, jayus, kocak dan *please* deh, memiliki makna atau arti yang sama dengan milik HIMA. Sedang perbedaannya yaitu perbendaharaan kata dari komunitas PELMA seperti bapak dan anak berbeda makna atau arti dengan milik komunitas HIMA.
6. Terdapat persamaan dan perbedaan dalam hal alasan digunakannya bahasa gaul sebagai alat komunikasi di setiap komunitas. Persamaannya

yaitu alasan kedua komunitas menggunakan bahasa gaul terbagi dalam 2 alasan utama yaitu: *intimacy* dan percakapan rahasia. Perbedaannya yaitu alasan HIMA menggunakan bahasa gaul terbagi dalam 4 alasan utama yaitu: *vivacity*, untuk pertahanan diri, *novelty* dan untuk ekspresi dari kedekatan hubungan. Sedangkan alasan PELMA menggunakan bahasa gaul terbagi dalam 1 alasan utama yaitu: *vivacity*.

7. Terdapat persamaan dan perbedaan dalam hal situasi penggunaan bahasa gaul di setiap komunitas. Persamaannya yaitu bahasa gaul digunakan oleh kedua komunitas pada situasi informal. Perbedaannya yaitu bahasa gaul sering digunakan oleh anggota HIMA pada saat evaluasi yang melibatkan seluruh anggota, pada saat pengurusan atau pembicaraan suatu program, pada saat rapat anggota dan rapat pleno. Sedangkan anggota PELMA menggunakan bahasa gaul pada saat kegiatan PELMA seperti Mezbah Doa, Misi Kristen serta Pengembangan dan Pelayanan Talenta.

## 6.2. Saran

Dari kesimpulan diatas, penulis memberikan saran-saran yang sekiranya dapat dipergunakan oleh HIMA dan komunitas PELMA untuk menetapkan bahasa gaul sebagai alat komunikasi di antara anggota, yaitu:

1. Berkreasi untuk menciptakan perbendaharaan bahasa gaul yang lebih khusus, yang hanya diketahui oleh anggota komunitas agar tujuan-tujuan dari penggunaan bahasa gaul tercapai yaitu *novelty*, *vivacity*, *intimacy*, untuk percakapan rahasia, untuk ekspresi dari kedekatan hubungan, untuk ekspresi solidaritas kelompok sendiri, untuk pertahanan diri serta untuk kebutuhan mengalihkan topik pembicaraan.
2. Menggunakan bahasa gaul di setiap kesempatan informal agar lebih mengakrabkan hubungan khususnya antar anggota komunitas.